

## **Pengetahuan dan Sikap Tentang Rokok-Narkotika-Psikotropika-Zat Adiktif pada Masa Setelah Pandemic Covid-19, pada Siswa Usia 14-17 Tahun: Studi Deskriptif Korelatif**

**Eko Susilo<sup>1</sup>, Abdul Wakhid<sup>2</sup>, M. Imron Rosyidi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia

Email Korespondensi: ekosmrg18@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok merupakan aspek penting dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku merokok, pengetahuan dan sikap tentang merokok, narkotika, psokotropika, dan zat adiktif lainnya pada masa setelah pandemic covid-19 pada siswa usia 14-17 tahun. Studi *descriptive korelatif* dipilih dalam penelitian ini dengan sampel sejumlah 333 responden yang dilakukan pengambilan sampel dengan Teknik consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap remaja tentang merokok. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis descriptive dan analisis bivariat dengan *chi square*. didapatkan bahwa usia responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap responden tentang merokok, narkotika, psokotropika, dan zat adiktif, secara berurutan nilai p adalah 0,754 dan 0,381. Faktor pengetahuan dan sikap tentang merokok, narkotika, psokotropika, dan zat adiktif pada remaja siswa SMA penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi dengan keberlanjutan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap responden menuju kategori baik.

**Kata Kunci:** Merokok, Pengetahuan, Sikap

### **ABSTRACT**

***Knowledge and Attitudes About Cigarettes-Narcotics-Psychotropics-Addictive Substances in the Post-Covid-19 Pandemic Period, in Students Aged 14-17 Years: A Correlative Descriptive Study***

*Adolescent knowledge and attitudes about smoking are important aspects in the context of adolescent growth and development. The purpose of this study was to identify smoking behavior, knowledge and attitudes about smoking, narcotics, psychotropics, and other addictive substances in the post-COVID-19 pandemic period in students aged 14-17 years. A descriptive correlative study was chosen in this study with a sample of 333 respondents who were sampled using the consecutive sampling technique. Data collection was carried out using a knowledge questionnaire and an adolescent attitude questionnaire about smoking. Data analysis was carried out using descriptive analysis and bivariate analysis with chi square. it was found that the age of the respondents did not have a significant relationship with the knowledge and attitudes of respondents about smoking, narcotics, psychotropics, and addictive substances, respectively the p value was 0.754 and 0.381. The knowledge and attitude factors about smoking, narcotics, psychotropics, and addictive substances in high school students are important to*

*monitor and evaluate with the continuation of efforts to improve the knowledge and attitudes of respondents towards the good category.*

**Keywords:** *Smoking, Knowledge, Attitude*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja diawali sejak usia 12-19 tahun, pada tahap usia ini anak lebih perhatian pada penampilannya terutama penampilan luar, memiliki nilai diri (*self-esteem*) dan sering menunjukkan perilaku kompensasinya (Nurdin, 2011). Tujuan dari perilaku kompensasi tersebut adalah untuk meningkatkan harga dirinya (*self-respect*) dihadapan rekan-rekan sebayanya yang sering dilakukan dalam kelompok karena pola perilaku tersebut sangat ditentukan oleh kecenderungan dominan dalam kelompok tersebut (Nurdin, 2011).

Sedangkan pada tahap remaja pada periode genital *Freud*, perubahan fisik akan terjadi cepat dan tampak jelas pada tahap ini. Keragu-raguan muncul sebagai Rasa percaya yang kurang pada tubuh mereka yang terbentuk sebelumnya, dan menjadi anak akan terpaku dengan penampilan mereka dimata orang lain dibandingkan dengan konsep diri mereka. Remaja akan berusaha menyesuaikan diri dengan peran yang mereka lakukan dengan peran dan gaya baru yang dilakukan teman-teman sebayanya, untuk mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai mereka dengan lingkungan (Wong, 2009).

Lingkungan sosial pada remaja memengaruhi terhadap keyakinan dan perilaku (Irwan, 2017). Sikap adalah sebuah keyakinan mengenai orang, kelompok, gagasan atau tindakan (Wade, Tavris, & Garry, 2014). Beberapa sikap akan berubah saat kita mengalami pengalaman baru. Masa remaja awal dalam tahap sosialisasi dengan teman sebaya akan sangat mudah terpengaruh dengan peran dan perilaku temannya, apalagi bila sekelompok teman sebayanya lebih dominan. Perilaku merokok seringkali dianggap sebagai simbol keakraban dalam hubungan sosial. Hal tersebut didukung dengan penelitian Riza dan Ernadi (2019) yang menunjukkan bahwa 61 remaja siswa di SMK didapatkan sebanyak 60.7% adalah merokok dan faktor eksternal yang berhubungan adalah teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam perilaku merokok pada remaja.

Berdasar pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, bahwa sasaran program kesehatan di Indonesia adalah salah satunya usia remaja muda antara 12 tahun sampai 15 tahun sebesar 70.709.804. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya perhatian khusus untuk memantau dan mengarahkan anak-anak usia muda/remaja kearah pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Sehingga peran serta seluruh pihak baik orang tua, sekolah dan masyarakat menjadi amat penting. Hal yang menjadi perhatian pada pelajar perokok adalah mudahnya akses dalam memperoleh pendidikan kesehatan, terutama mengenai bahaya merokok, dampak merokok terhadap kesehatan reproduksi, cara berhenti merokok, dan manfaat berhenti merokok (Swastika, Shaluhiah, & Musthofa, 2021).

Berdasar pada Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) didapat data peningkatan prevalensi merokok pada umur 10 tahun dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. dan meningkatnya prevalensi merokok pada populasi usia 10 hingga 18 tahun, yakni sebesar (7,2%) ke tahun 2018. Fenomena perokok perempuan ditemukan di negara maju dengan prevalensi 20-35%.

Sedangkan di negara berkembang prevalensi perokok wanita sebesar 2-10% (World Health Organization, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI prevalensi perilaku merokok pada wanita di Indonesia tahun 2016 sebesar 2,5% kemudian pada tahun 2018 sebesar 4,8%. Ini merupakan peningkatan sebesar 2,3% dari tahun 2016 ke 2018 (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Oleh karena itu Kementerian Kesehatan RI sangat serius dan komitmen untuk mengurangi jumlah perokok aktif dan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psiotropika, zat adiktif (NAPZA) di Indonesia.

Hasil penelusuran literature tentang pengetahuan dan sikap tentang merokok, didapatkan bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Nugroho, Fadlilah, & Muflih, 2022). Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran pendek terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, persepsi dan ketangguhan selama fase krisis pandemic Covid19 (Kaim, *et.al.*, 2020).

Hasil dari kunjungan lapangan dan wawancara pendahuluan dengan salah satu guru disalah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Semarang, didapatkan informasi bahwa pernah ditemukan kejadian siswa merokok di lingkungan sekolah (di toilet) yang dilaporkan terjadi pada siswa kelas X yang merupakan siswa baru. Kekhawatiran perilaku merokok ini akan berdampak pada siswa siswa lainnya untuk meniru atau bahkan mencoba pada perbuatan terlarang lainnya. Alasan bahwa selama masa pandemic Covid-19 anak anak tersebut lebih banyak dirumah dan di lingkungan masyarakat karena metode daring dalam pembelajaran sekolah diterapkan waktu pandemic Covid-19 kurang lebih selama 2 tahun belakangan ini, berdampak pada perubahan kebiasaan dan perilaku pada siswa remaja. Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang sejauh mana pengetahuan dan sikap siswa remaja tentang merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap tentang merokok-Narkotika-Psikotropika-Zat Adiktif pada masa setelah pandemic covid19 pada siswa usia 14-17 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan survey yang dilakukan pada Bulan Oktober 2022 sampai Bulan April 2023 di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA kelas X sejumlah 393 siswa. Pengambilan sampel penelitian ditentukan berdasarkan *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Besar sampel ditentukan berdasarkan kesediaan responden berpartisipasi pada penelitian ini, didapatkan sejumlah 333 sampel. Kriteria penentuan sampel didasarkan pada: kesediaan responden mengikuti penelitian, siswa kelas X SMA, dan hadir pada saat dilaksanakan pengambilan data. Pengukuran variabel pengetahuan tentang merokok dan NAPZA menggunakan instrument penilaian pengetahuan tentang merokok dan NAPZA yang disusun oleh peneliti berdasarkan konsep pengetahuan. Sedangkan penilaian sikap responden tentang merokok dan penyalahgunaan NAPZA menggunakan kuesioner sikap tentang merokok dan NAPZA. Pengukuran pengetahuan dan sikap responden tentang merokok dan NAPZA dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat

penelitian dan kebebasan responden untuk memilih apakah akan berpartisipasi pada penelitian ini atau tidak. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang merokok dan NAPZA kepada responden melalui google form. Setelah responden mengisi semua kuesioner di google form, peneliti dilakukan proses pengolahan data. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program komputer untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap tentang merokok dan NAPZA. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo No. 28/KEP/EC/UNW/2023.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran pengetahuan tentang merokok dan NAPZA pada Siswa SMA usia 14-17 Tahun

Tabel 1: Gambaran pengetahuan tentang merokok pada Siswa SMA usia 14-17 Tahun

Pengetahuan	Frequency	Percent
Kurang	6	1.8
Baik	327	98.2
<b>Total</b>	<b>333</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sejumlah 98,2% responden memiliki pengetahuan kategori baik.

Gambaran sikap tentang merokok dan NAPZA pada Siswa SMA usia 14-17 Tahun

Tabel 2: Gambaran sikap tentang merokok dan NAPZA pada Siswa SMA usia 14-17 Tahun

Sikap	Frequency	Percent
Tidak Baik	4	1.2
Baik	138	41.4
Sangat Baik	191	57.4
<b>Total</b>	<b>333</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sejumlah 57,4% responden memiliki sikap baik, dan hanya sejumlah 1,2% responden yang memiliki sikap tidak baik.

Hubungan antara karakteristik usia responden dengan pengetahuan dan sikap tentang merokok dan NAPZA.

Tabel 3: Hubungan antara karakteristik usia responden dengan pengetahuan dan sikap tentang merokok dan NAPZA.

Usia	F (%)	Pengetahuan		Sikap	
		Mean ± SD	P	Mean ± SD	P
14 tahun	17 (5,1)	4,41±0,712	0,754	2,53±0,514	0,381
15 tahun	247 (74,2)	4,54±0,731		2,60±0,515	
16 tahun	62 (18,6)	4,45±0,803		2,44±0,532	
17 tahun	7 (2,1)	4,71±0,756		2,43±0,535	

Table 3 dengan menggunakan analisis bivariat untuk menguji karakteristik usia dengan variable pengetahuan dan variable sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap responden tentang merokok dan NAPZA, secara berurutan nilai p adalah 0,754 dan 0,381.

## PEMBAHASAN

### Gambaran pengetahuan tentang merokok pada Siswa SMA usia 14-17 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sejumlah 98,2% responden memiliki pengetahuan kategori baik. Pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam membentuk perilaku seseorang (Kumalasari, 2016). Faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah faktor informasi, karena kurangnya informasi yang diperoleh seseorang dapat memperlambat pengetahuan yang diperoleh seseorang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden dalam kategori baik, hal ini merupakan satu faktor penguat bagi remaja untuk mendalami informasi tentang merokok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verayanti (2020) pada remaja, bahwa peningkatan pengetahuan didapatkan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan bahaya merokok, tingkat pengetahuan pada remaja meningkat sebesar 93%. Remaja memahami bahwa asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan baik perokok aktif maupun pasif. Hal ini dapat mencegah remaja untuk merokok.

### Gambaran sikap tentang merokok pada Siswa SMA usia 14-17 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sejumlah 57,4% responden memiliki sikap baik, dan hanya sejumlah 1,2% responden yang memiliki sikap tidak baik. Perubahan sikap tidak dapat terjadi seketika dan membutuhkan landasan kognitif yang kuat karena dalam sikap landasan kognitif akan dikaji bersama dengan faktor nilai dengan kesiapan berperilaku (Irwan, 2017).

### Hubungan antara karakteristik usia responden dengan pengetahuan dan sikap tentang merokok.

Table 3 dengan menggunakan analisis bivariat untuk menguji karakteristik usia dengan variable pengetahuan dan variable sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap responden tentang merokok, secara berurutan nilai p adalah 0,754 dan 0,381.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho., *et.al.* (2022) dimana didapatkan hasil bahwa usia responden berhubungan dengan pengetahuan dan kecemasan tentang vaksinasi COVID-19. Sedangkan penelitian (Swastika., *et.al.*, 2021) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan didapatkan setelah diberikan intervensi Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media social Instagram.

### **Simpulan**

Faktor pengetahuan dan sikap tentang merokok pada remaja siswa SMA penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi dengan keberlanjutan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap responden menuju kategori baik.

### **Saran**

Peran sekolah menjadi signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok, karena remaja menggunakan banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan di sekolahnya. Peran selanjutnya adalah orang tua yang diharapkan selalu melakukan pemantauan terhadap pergaulan remaja berdasarkan aspek lingkungan maupun teman sebayanya. Perlu adanya penyuluhan tentang bahaya merokok. Dibentuk tim satgas tingkat SMA dan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Institusi/Universitas yang consent dengan masalah kesehatan, Puskesmas melalui program konseling, BANN (barisan Anti Narkoba Nasional), BNNP (Badan Narkotika Nasional Propinsi) sebagai upaya antisipasi pencegahan lanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Irwan, D. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Kaim, A., Jaffe, E., Siman-Tov, M., Khairish, E., & Adini, B. (2020). Impact of a brief educational intervention on knowledge, perceived knowledge, perceived safety, and resilience of the public during COVID-19 crisis. *International journal of environmental research and public health*, 17(16), 5971.
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Retrieved from Jakarta:
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93-97.
- Nugroho, A., Fadlilah, S., & Muflih, M. (2022). The Effectiveness of Educational Videos on Knowledge, Perception, and Anxiety About COVID-19 Vaccination. *JHE (Journal of Health Education)*, 7(2), 66-74.
- Nuridin, A. E. (2011). *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Riza, Y., & Ernadi, E. (2019). Faktor Eksternal Remaja Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Syuhada. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 33-41.
- Swastika, D. P. A., Shaluhiah, Z., & Musthofa, S. H. B. (2021). The Effect on Education of Cigarette's Danger Through Instagram on the Knowledge, Attitudes, and Practices of Female Student Smokers. *JHE (Journal of Health Education)*, 6(1), 16-26.
- Verayanti, S. (2020). Pembelajaran Montase Edukasi Berbasis Literasi Tentang Bahaya Rokok Bagi Siswa. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 14(2), 125-130.

- Wade, C., Tavis, C., & Garry, M. (2014). *Psikologi* (11 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*: Penerbit Buku Kedokteran.
- World Health Organization. (2019). *WHO report on the global tobacco epidemic, 2019: offer help to quit tobacco use* (9241516208). Retrieved from